BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu jenis hasil budidaya masyarakat yang dinyatakan dengan bahasa, baik yang lisan maupun tulis, yang mengandung keindahan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kusdiratin (1978: 1) bahwa karya sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan penikmatnya.

Sementara itu Sumardjo dan Saini K.M. (1986: 3) mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Selanjutnya, Semi (1988: 8) mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra pada dasarnya adalah hasil pengungkapan pemikiran manusia yang mengandung unsur keindahan. Pemikiran ini dituangkan baik secara lisan maupun tulis untuk menyegarkan perasaan penikmatnya.

Sumarjdo dan Saini K.M. (1986: 16) menjelaskan bahwa fungsi sastra memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan

mereka. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya manusia dapat berharap untuk dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Sementara hubungan sastra dengan kehidupan manusia dapat kita lihat dari pandangan Suyitno (1986: 3) yang menjelaskan bahwa sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, budaya, religi, dan sebagainya. Semuanya dirumuskan secara tersurat dan tersirat.

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya pada dasarnya dipengaruhi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut baik berupa etika yang berhubungan dengan moralitas maupun estetika yang berhubungan dengan rasa keindahan (Ismawati, 2013: 11). Novel *Maharani* karya Agnes Jessica merupakan salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral pendidikan. Dalam hal ini nilai moral pendidikan bisa diambil dari seorang tokoh yang tetap tegar dan sabar dalam menghadapi penderitaan.

Novel ini memiliki beberapa tokoh yaitu Maharani (Rani) tokoh utama, berwajah cantik. Arik sebagai tokoh kedua yaitu sebagai adik angkat Maharani. Kemudian diikuti tokoh-tokoh yang lain, yaitu Jendral Van Houtten sebagai Ayah Maharani, Ayu adalah ibu kandung Maharani, Sari sebagai ibu tiri Maharani, Montiara sebagai kakak tiri Maharani, Janoear sebagai lelaki tampan, Takhesi pria perwira Jepang, Hartono seorang karyawan Arik sekaligus tetangga Maharani,

Lastri sebagai germo, Nancy sebagi gadis cantik tunangan Arik, dan ibu Sophia sebagai tetangga Janoear yang berdarah Belanda-peribumi.

Menurut peneliti Novel *Maharani* adalah novel yang cukup menarik. Hal ini terjadi karena pembaca dapat merasakan situasi pada zaman penjajahan Belanda dan masa kedudukan Jepang di Indonesia saat itu. Novel ini belum pernah diangkat sebagai bahan penelitian skripsi khususnya mahasiswa prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Novel ini dibangun bukan hanya lewat unsur intrinsik, melainkan juga dibangun lewat unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang menarik untuk dikaji di dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica adalah alur, penokohan, tema, dan amanat sulit untuk dipahami, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis. Unsur ekstrinsik yang menarik untuk dikaji adalah nilai-nilai moral yang di dalamnya terkait nilai keluarga, agama, dan percintaan. Kisah hidup Maharani sungguh tragis sehingga pembaca menjadi tersentuh bahkan menangis. Maharani satu sosok perempuan yang tidak kuasa mengelak dari sebuah keadaan, dipaksa untuk selalu membawa bagian yang paling pahit dari hidupnya, bahkan kepahitan sudah lama berlalu. Maharani satu sosok manusia yang menjadi bagian dari sejarah kelam peradaban manusia menjadi seorang Jughun ianfu (pelacuran). Maharani tetap tegar dan sabar dalam mengahadapi penderitaan hidupnya.

B. Pembatasan Masalah

Karya sastra dapat dianalisis apabila terdapat unsur-unsur yang ada di dalamnya. Nurgiyantoro (1998: 23) menyatakan bahwa karya sastra termasuk novel, dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.Unsur

intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud adalah alur, penokohan, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya pengarang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur pendidikan, unsur ekonomi, unsur politik, dan unsur agama.

Peneliti memilih untuk menganalisis kedua unsur tersebut. Pada unsur intrinsik peneliti lebih menekan pada alur, penokohan, tema, dan, amanat. Pada unsur ekstrinsik peneliti lebih menekan pada nilai moral yang terkandng dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alur pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica?
2. Bagaimanakah penokohan pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica?
3. Apa tema pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica?
4. Apa amanat pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica?
5. Apa nilai moral yang terkandung di dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis alur pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
2. Menganalisis penokohan pada novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
3. Menganalisis tema yang terkandung di dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
4. Menganalisis amanat yang terkandung di dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
5. Mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang cukup besar bagi peneliti sendiri, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai alur, penokohan, tema, amanat, dan nilai moral serta unsur-unsur yang terkandung dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pembaca, dan pembaca dapat memahami unsur-unsur yang ada dalam novel *Maharani* karya Agnes Jessica.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan dan sebagai bahan acuan.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan alur (*plot*) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula (Sumardjo dan Saini K.M. 1986: 29).
2. Alur adalah urutan sebuah peristiwa dalam suatu karya sastra yang menyebabkan terjadainya peristiwa lain sehingga terbentuk sebuah cerita (Ismawati, 2013: 72).
3. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu (Esten, 1987: 27).
4. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran, sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang (Nurgiyantoro, 1998: 25).
5. Amanat adalah gagasan yang didasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984: 5).
6. Nilai moral adalah suatu norma etika, suatu konsep tentang kehidupan yang dijunjung oleh sebagian besar masyarakat (Wiyatmi, 2006: 109).